

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Tes Ulangan Harian

a. Pengertian Tes

Dalam kegiatan belajar mengajar, belajar yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku diketahui dengan menggunakan alat ukur berupa tes. Pemberian tes merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar. Pengukuran sebagai bagian integral dalam pengajaran harus selalu ada sejak pengajaran dimulai sampai selesai.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lainnya.²⁴ Pada dasarnya pengukuran hasil belajar berfungsi untuk melakukan seleksi terhadap kecakapan, pengelompokan status individu dan prediksi atas perkembangan anak. Sesuai dengan prinsip pengukuran maka sarana atau alat yang mudah digunakan serta sudah jelas penafsirannya adalah tes.

²⁴ Muhammad Asdam, “Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Moros”, jurnal pendidikan dan kebudayaan, No. 066, Mei 2007, hal.454

Menurut Webster Collegiate dalam Arikunto mengatakan bahwa: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Rusli bahwa: “Tes adalah seperangkat butir pertanyaan yang dibuat untuk diberikan kepada siswa dengan syarat tertentu dan prosedur yang sistematis untuk mengobservasi tingkah laku”.²⁵

Posttest (tes akhir) adalah tes yang diberikan setelah akhir program satuan pengajaran. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.²⁶ Jadi, *posttest* merupakan bentuk evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik.

b. Pengertian Ulangan Harian

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik.²⁷

Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk

²⁵ *Ibid*, hal. 455

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 28

²⁷ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 45

mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.²⁸ Setiap guru yang melakukan ulangan harian dapat mengetahui atau menilai kemampuan siswa dari awal pembelajaran materi sampai akhir.

Zainal arifin mengemukakan bahwa ulangan harian merupakan ulangan yang dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi. Ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkap penguasaan pemahaman sampai dengan evaluasi, dan untuk mengungkapkan penguasaan pemakaian alat atau suatu prosedur.²⁹

Tes ulangan harian dalam penelitian ini merupakan tes yang dilaksanakan setiap selesai satu kompetensi dasar (KD) penyampaian materi pelajaran. Tes ulangan harian diberikan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan proses belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

Tes ulangan harian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memonitor kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dalam dua pokok bahasan. bila masih ada materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa maka guru dapat mengetahui dimana letaknya

²⁸ M. Yunan Yusuf, *BSNP : Standar Penilaian...*, hal. 14

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, Hal. 192

kemudian mengambil langkah-langkah untuk perbaikan materi pelajaran yang disajikan. Dalam hal ini pemberian tes ditekankan pada pengukuran penguasaan bahan yang direncanakan.

c. Tujuan tes ulangan harian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, begitu pula halnya dalam pelaksanaan tes ulangan harian. Adapun tujuan tes menurut Arikunto adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Untuk memonitor kemajuan siswa selama pembelajaran berlangsung dalam suatu program.
- 2) Untuk mendapatkan umpan balik bagi siswa atau guru-guru guna perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Untuk menentukan apakah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan telah tercapai oleh siswa.
- 4) Untuk mengetahui guna dan daya guna kesempatan belajar yang diberikan dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 5) Untuk mengetahui manfaat dan sumbangan hasil belajar yang telah ditetapkan.
- 6) Sebagai umpan balik guru untuk perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

³⁰ Muhammad Asdam, *Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Haria ...*, hal. 455

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya “bergerak”. Definisi motivasi masih sangat diperdebatkan. Diantaranya berbunyi: “Motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”.³¹

Motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam belajar. Motivasi merupakan energi yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang mungkin akan menguras seluruh tenaga dan pikiran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bergiat, bersemangat, ulet tangguh untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Jika menghadapi masalah ia tidak akan memandang hal itu sebagai sebuah masalah, melainkan memandang hal-hal tersebut sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Semangat yang besar akan menjamin kelangsungan suatu kegiatan sehingga bias mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Maka dari itu dalam pembelajaran guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, tetapi juga berperan sebagai motivator. Karena motivasi merupakan sumber energi psikis peserta didik, sehingga peranannya sangat penting dalam proses pembelajaran.³²

³¹ Anton Irianto, *Kunci Sukses Yang Tak Pernah Gagal*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 54

³² Sugiono, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 35

Calahan dan Clark dalam Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bekerja sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motovasi).³³

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensi terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensitas motivasi belajar.³⁴

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.³⁵

Menurut Sudjana, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 163

³⁵ *Ibid*, hal. 163

saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal:³⁶

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yakni motivasi eksternal (dari luar diri individu) dan motivasi internal (dari dalam diri individu).

1) Motivasi Eksternal

Motivasi Eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal positif dan motivasi eksternal negatif.

Motivasi eksternal positif biasanya berupa hadiah, atau iming-iming yang membangkitkan niat seseorang untuk berbuat sesuatu, misalnya upah, komisi, intensif, promosi dan sebagainya.

Motivasi eksternal negatif adalah sesuatu yang dipaksa dari luar, agar orang menghindari sesuatu yang tidak diinginkan,

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 61

misalnya sangsi, hukuman, peraturan-peraturan, tata tertib, termasuk ancaman PHK, dan sebagainya.

Motivasi eksternal bersifat sementara, tergantung, dan tidak stabil. Artinya, karena sifatnya sesuatu yang “dipasang” dari luar, kekuatannya cepat pudar. Iming-iming bias cepat pudar, secepat bagaimana tanggapan orang terhadap iming-iming itu.

2) Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi internal positif dan motivasi internal negatif.

Motivasi internal positif muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang, mengekspresikan diri. Contoh: ingin nilai lebih baik, ingin karir lebih baik, dan lain sebagainya.

Motivasi internal negatif muncul karena tekanan, ancaman ketakutan atau kekhawatiran. Misalnya: takut tinggal kelas, takut tertinggal oleh kelompok, takut kehilangan, takut diejek, dan sebagainya.

Motivasi internal sifatnya lebih permanen, mandiri dan stabil. Karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang bersangkutan yang akan menentukan kuat tidaknya motivasi, dan berlangsung lama atau tidaknya, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dari dalam ini akan lebih permanen. Walaupun motivasi internal lebih permanen, mandiri

dan juga lebih stabil karena tidak bergantung pada pihak lain (seungguhnya tergantung pada diri sendiri), mengingat bahwa manusia adalah makhluk social, lingkungan sekitar juga lebih mudah mempengaruhinya. Harus diakui pula bahwa mayoritas manusia cenderung berfikir dan bersikap negatif. Oleh pengaruh lingkungan negatif seperti ini, api motivasi internal bias surut dan bahkan padam.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sadirman ada tiga fungsi motivasi yaitu:³⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian

³⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali. 2011), hal. 85

dengan harapandapat lurus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Dari uraian diatas maka fungsi motivasi belajar adalah mendorong manusia untuk berbuat setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, dan menyelesaikan berbagai perbuatan baik yang harus dikerjakan ataupun tidak guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari sengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar yang diperoleh tiap individu berbeda. Penyebab perbedaan prestasi belajar tersebut terdapat pada subjek belajar individu itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari luar siswa, sehingga tidak jarang kita temui siswa yang belajar dalam satu kelas dengan guru yang sama, lingkungan yang sama, fasilitas yang sama, hasil yang dicapai tiap-tiap siswa berbeda. Prestasi belajar sebagai pembentuk tingkah laku yang meliputi tiga

ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Dimana ranah kognitif mengenai aspek intelektual atau fungsi pikir, afektif berisi hal yang berkenaan dengan minat dan sikap, dan psikomotor mengenai aspek kemampuan motorik.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁸

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, akan tetapi juga dipengaruhi oleh factor-faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian, serta berbagai pengaruh lingkungan. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi faktor non kognitif tidak kalah penting. Bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan maupun perkembangan dirinya sendiri.³⁹

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parental dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin

³⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 47

³⁹ Conny R. Serniawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 12

terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama yakni:⁴⁰

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pusan hasrat inin tahu. Para ahli psikolohi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia.”
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator *ekstern* dan *intern* dari suatu institusi pendidikan. Indikator *intern* dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Indikator *ekstern* dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik dimasyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

⁴⁰ *Ibid*, hal.12-13

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap kecerdasan peserta didik. Peserta didik menjadi focus utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni peserta didik, pendidik dan lingkungan pendidikan di sekitarnya. Faktor peserta didik dapat dilihat dari motivasi berprestasi dan disiplin belajar, faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, dan lingkungan dapat dilihat dari prasarana sekolah, serta dukungan orang tua.⁴¹ Peran seorang pendidik sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan kualitas pendidik secara otomatis juga akan mengarah kepada peningkatan prestasi peserta didiknya.⁴²

Prestasi belajar berdasarkan uraian diatas merupakan penilaian hasil dari suatu proses belajar mengajar peserta didik yang melibatkan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar berbeda-beda sifat dan bentuknya, tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Bentuk perjalanan disekolah tersebut biasanya meliputi tiga bidang, yaitu

⁴¹ Linda Setiawati dan Putu Sudira, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*. Jurnal Pendidikan Vokasi, hal. 327

⁴² Fauzan Adib, Budi Santoso, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Disiplin Kerja Guru*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.1, 2016, hal. 211

bidang pengetahuan, sikap atau nilai, dan bidang keterampilan.

Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Prestasi Belajar Kognitif

Adapun tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif menurut Tohirin sebagai berikut:⁴³

- a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- c) Tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*)
- d) Tipe prestasi belajar analisis
- e) Tipe prestasi belajar sintesis
- f) Tipe prestasi belajar evaluasi

2) Prestasi Belajar Afektif

Adapun bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar. Antra lain:⁴⁴

- a) *Receing* dan *attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, maupun gejala.
- b) *Respinding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), yaitu berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

⁴⁴ *Ibid*, hal. 155

- d) Organisasi, yaitu pengembangan nilai kedalam suatu system organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimiliki.
 - e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.
- 3) Prestasi Belajar Psikomotorik

Tipe prestasi belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatannya meliputi:⁴⁵

- a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perfektual (membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain-lain).
- d) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.
- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 156

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁴⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi:

2) Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranak cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Peserta didik dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi untuk mempertahankannya jasmani agar tetap sehat. Selain itu, peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.⁴⁷

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 138

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 145-146

3) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.⁴⁸ Tingkat intelegensi peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik.⁴⁹

c) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 52

⁴⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 129-130

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki orang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.⁵⁰

e) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain.⁵¹

f) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.⁵²

4) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain:

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 150

⁵¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 194

⁵² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 77

a) Keadaan keluarga

Perhatian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga sebagai salah satu dari lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh atas jiwa anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama, dimana manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya.⁵³

Islam menganjurkan agar keluarga menjadi wahana pokok dalam mendidik anggota masyarakat, dan menganjurkan agar keluarga menjadi penyeimbang yang tenang dan damai untuk menjadi tempat tinggal yang menyenangkan bagi semua anggotanya. Oleh karena itu, orang tua semestinya memberikan bimbingan kepada anak karena anak adalah amanat dari Allah yang harus dijaga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar dalam hal ini antara lain yaitu kurikulum, metode mengajar, guru dan cara mengajarnya, serta alat pelajaran.

⁵³ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 265

c) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan.⁵⁴ Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.⁵⁵

d) Metode mengajar

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, guru yang progresif harus berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Metode belajar juga harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

e) Guru dan cara mengajarnya

Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut

⁵⁴ *Ibid*, hal. 197

⁵⁵ *Ibid*, hal. 192

menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.⁵⁶

f) Alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.⁵⁷

4. Tinjauan Tentang Matematika

a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani "mathein" atau "mathenein", yang artinya "mempelajari". Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta "medha" atau "widya" yang artinya "kepandaian", "ketahuan", atau "intelektensi". Dalam buku *Landasan Matematika*, Andi Hakim Nasution tidak menggunakan istilah "ilmu pasti" dalam menyebut istilah ini. Kata "ilmu pasti" merupakan terjemahan dari bahasa Belanda "wiskunde". Kemungkinan besar bahwa kata "wis" ini ditafsirkan sebagai "pasti", karena didalam bahasa Belanda ada ungkapan "wis an zeker". "zeker" berarti "pasti", tetapi "wis" disini lebih dekat artinya "wis" dari kata "wisdom" dan "wissenscraft" yang erat hubungannya dengan

⁵⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 105

⁵⁷ *Ibid*, hal. 105

“widya”. Karena itu, “wiskunde” sebenarnya harus diterjemahkan sebagai “ilmu tentang belajar” yang sesuai dengan arti “mathein” pada matematika.

Penggunaan kata “ilmu pasti” atau “wiskunde” untuk “mathematics” seolah-olah membenarkan pendapat bahwa didalam matematika semua hal sudah pasti dan tidak dapat diubah lagi. Padahal, kenyataan sebenarnya tidaklah demikian. Dalam matematika, banyak pokok bahasan yang justru tidak pasti, misalnya dalam *statistika* ada *probabilitas* (kemungkinan), perkembangan dari logika konvensional yang memiliki 0 dan 1 ke logika *fuzzy* yang bernilai antara 0 sampai 1, dan seterusnya.⁵⁸

Dengan demikian, istilah (matematika) lebih tepat digunakan dari pada “ilmu pasti”. Karena dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya. Dengan kata lain, belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.

⁵⁸ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 42-43

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Sebab, matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁵⁹ Matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan-perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini juga dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan kerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*, hal. 65

⁶⁰ *Ibid*, hal. 52

b. Karakteristik Umum Matematika

Matematika secara umum memiliki ciri-ciri yang disepakati bersama. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Memiliki objek kajian yang abstrak

Matematika memiliki objek kajian yang sifatnya abstrak, walaupun tidak setiap yang abstrak adalah Matematika. Sementara beberapa matematikawan menganggap objek Matematika itu konkret dalam pikiran mereka, maka kita dapat menyebut objek Matematika secara lebih tepat sebagai objek mental atau pikiran. Ada empat objek kajian Matematika, yaitu fakta, operasi atau relasi, konsep dan prinsip.

2) Bertumpu pada kesepakatan

Simbol-simbol dan istilah-istilah dalam Matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Melalui simbol dan istilah yang telah disepakati dalam Matematika, maka pembahasan selanjutnya akan menjadi lebih mudah dilaksanakan dan dikomunikasikan.

3) Berpola pikir deduktif

Dalam Matematika yang diterima hanyalah pola pikir yang bersifat deduktif. Pola pikir deduktif dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus.

Pola pikir deduktif ini dapat terwujud dalam bentuk yang sangat sederhana tetapi juga dapat terwujud dalam bentuk yang tidak sederhana.

4) Konsisten dalam sistemnya

Dalam Matematika, terdapat berbagai macam sistem yang dibentuk dari beberapa aksioma dan memuat beberapa teorema. Terdapat sistem-sistem yang saling berkaitan, ada pula sistem-sistem yang dapat dipandang lepas antara satu dengan yang lainnya.

5) Memiliki simbol yang kosong

Didalam Matematika banyak sekali simbol baik yang berupa huruf latin, huruf Yunani, maupun simbol-simbol khusus lainnya. Simbol-simbol tersebut membentuk kalimat dalam Matematika yang disebut dengan model Matematika. Model Matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, maupun fungsi. Model Matematika juga ada yang berupa gambar seperti bangun-bangun geometrik, grafik, maupun diagram.

6) Memerhatikan semesta pembicaraan

Sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol Matematika yang ada, jika kita menggunakannya kita harus memerhatikan lingkup pembicaraannya juga. Lingkup atau biasa disebut dengan semesta pembicaraan bisa sempit bisa

juga luas. Bila kita berbicara tentang bilangan-bilangan, maka simbol-simbol tersebut menunjukkan bilangan-bilangan pula. Begitu pula bila kita berbicara tentang transformasi geometris, maka simbol-simbol Matematikanya menunjukkan suatu transformasi pula. Benar salahnya atau ada tidaknya penyelesaiannya suatu soal atau masalah, juga ditentukan oleh semesta pembicaraan yang digunakan.

7) Karakteristik matematika sekolah

Sehubungan dengan karakteristik Matematika di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di Sekolah harus memerhatikan ruang lingkup Matematika sekolah. Ada sedikit perbedaan anatar Matematika sebagai ilmu dengan Matematika sekolah, perbedaan itu dalam hal penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan.⁶¹

c. Posisi dan Peran Matematika

Terdapat empat macam pandangan tentang posisi dan peran Matematika, yaitu:

1) Matematika sebagai suatu cara untuk berfikir

Matematika berperan dalam proses mengorganisasikan gagasan, menganalisa informasi dan menarik kesimpulan antar data.

⁶¹Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 58-72

- 2) Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan (*pattern and relationship*)

Dalam mempelajari Matematika, siswa perlu menghubungkan suatu konsep Matematika dengan pengetahuan yang mereka miliki. Penekanan pada hubungan ini sangat diperlukan untuk kesatuan dan kontinuitas konsep dalam Matematika sekolah sehingga siswa dapat dengan segera menyadari bahwa suatu konsep yang mereka pelajari memiliki persamaan atau perbedaan dengan konsep yang sudah mereka pelajari.

- 3) Matematika sebagai suatu alat (*mathematics as a tool*)

Pandangan ini sangat dipengaruhi oleh aspek aplikasi dengan aspek sejarah dari konsep Matematika. Banyak konsep Matematika yang bisa kita temukan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak. Selain aspek aplikasi Matematika pada masa sekarang, perkembangan Matematika juga sebenarnya disebabkan adanya kebutuhan manusia.

- 4) Matematika sebagai bahasa atau alat untuk berkomunikasi.

Matematika adalah bahasa yang paling universal karena simbol Matematika mempunyai makna yang sama untuk berbagai bahasa maupun istilah yang berbeda.⁶²

d. Ruang Lingkup Matematika SD/MI

Mengingat anak usia SD/MI masih pada fase operasional konkret, maka ruang lingkup Matematika SD/MI sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- 3) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut waktu, kecepatan, debit serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- 4) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

⁶² Wijaya Ariyadi, *Pendidikan Matematika Realistik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 60

- 5) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dengan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rentangan hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menghargai sikap menghargai Matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
- 7) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.⁶³

e. Tujuan Mempelajari Matematika

Secara detail, dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.⁶⁴

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

⁶³ Sumardiyono, *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), hal. 28

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI NO 22 Tahun 2006 Tentang Standar ISI, (Jakarta: 2006), hal. 346

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model-model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram, dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan penganut penelitian tentang pengaruh ulangan harian terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Penelitian Antonius Gultom, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2013/2014”. Hasil dari penelitian yang dievaluasi dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 50,43 + 0,38X$ menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh pemberian evaluasi ulangan harian sebesar 0,38. Artinya, jika pemberian evaluasi ulangan harian meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,38. Pada pengujian analisis varian diperoleh F_{hitung} 12,44 lebih besar dari F_{tabel} 3,96. Ini berarti

bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian evaluasi ulangan harian terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2013/2014.

2. Penelitian Muhammad Asdam, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Maros”. Hasil dari penelitiannya yaitu berdasarkan hasil perhitungan untuk kelompok kontrol diperoleh harga-harga $n = 45$, $S^2 = 0,849$ dan $X = 7,867$, sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh harga-harga $n = 45$, $S^2 = 0,632$ dan $X = 8,506$. Sementara itu, nilai variasi gabungan $S^2 = 0,741$ atau standar deviasi $s = 0,861$. Dari hasil perhitungan, harga $t_{hit} = 3,51$. Jika $dk = n_1 + n_2 - 2 = 88$, dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $t_{(dk-1-6)}$ atau $t_{(88:0,95)} = 1,66$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,51 \geq 1,66$, berdasarkan kriteria penilaian, yaitu terima hipotesis (H_1) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan oleh karena berdasarkan perhitungan, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka jelas bahwa hipotesis penelitian diterima.
3. Penelitian Agustina, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitiannya adalah berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,737$ dan $r_{tabel} = 0,468$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima yaitu $0,737 \geq 0,468$. Dan besarnya pengaruh ulangan harian terhadap hasil belajar sebesar 54,31% dan sisanya 45,69% dipengaruhi oleh variable lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh ulangan harian terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat dikelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim.

4. Penelitian Nur Lu'aily Fauziyah, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung". Hasil dari penelitiannya adalah (1) Hasil uji manova angket motivasi diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,025. Nilai *Sig.* < 0,05 maka *H0* ditolak dan *Ha* diterima, artinya ada pengaruh media grafis terhadap motivasi belajar siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, (2) Hasil uji manova *post test* diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,002. Nilai *Sig.* < 0,05 maka *H0* ditolak dan *Ha* diterima, artinya ada pengaruh media grafis terhadap prestasi belajar siswa kelas V materi Daur air, (3) Hasil uji manova angket motivasi dan *post test* diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,002. $0,002 < 0,05$ maka *H0* ditolak dan *Ha* diterima, artinya ada pengaruh media grafis terhadap motivasi dan prestasi belajar MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
5. Penelitian Selli Arlika Sari, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung". Hasil dari penelitiannya adalah (1) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Negeri 6 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel *output* uji *t-test* motivasi belajar peserta didik nilai *Sig.* (*2-tailed*) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka *H0* ditolak dan *Ha* diterima. (2) Ada

pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel *output* uji *t-test* prestasi belajar peserta didik diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.(3) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik MI Negeri 6 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel *output* uji *Multivariate* menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada kelompok memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,033 < 0,05$. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dengan sekarang

NO	NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	2	3	4	5
1	Antonius Gultom	“Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi”.	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel terikat hanya prestasi belajar b) Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda c) Mata pelajaran yang digunakan berbeda d) Objek penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel Bebas sama-sama pemberian ulangan harian b) Sama pengaruhnya terhadap prestasi belajar

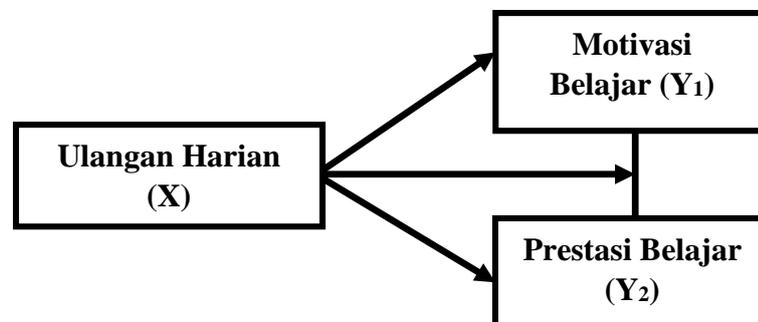
2	Muhammad Asdam	“Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Maros”.	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel terikat hanya motivasi belajar b) Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda c) Mata pelajaran yang digunakan berbeda d) Objek penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel bebas sama-sama pemberian ulangan harian b) Sama pengaruhnya terhadap motivasi belajar
3	Agustina	“Pengaruh Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Ulim Tahun Ajaran 2014/2015”.	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel terikat hasil belajar b) Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda c) Objek penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel bebas sama-sama ulangan harian b) Sama-sama menggunakan mata pelajaran matematika
4	Nur Lu’aily Fauziyah	“Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.	<ul style="list-style-type: none"> a) Variable bebas media grafis b) Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda c) Objek penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a) Sama pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar
5	Selli Arlika Sari	“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung”.	<ul style="list-style-type: none"> a) Variable bebas perhatian orang tua b) Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda c) Objek penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a) Sama pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar

C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiono kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.⁶⁵

Kerangka berfikir di buat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Pembatasan dalam kerangka berfikir penelitian antara ulangan harian dengan motivasi, antara ulangan harian dengan prestasi belajar. Dari penjelasan tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berfikir:



⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 60

Dari bagan kerangka berfikir tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ulangan Harian (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Motivasi Belajar Siswa (Y_1) dan Prestasi Belajar Siswa (Y_2).